



**PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA, DAN BAHAN
BAKU MELALUI PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM
PENGRAJIN PETIS DI KECAMATAN BATUMARMAR,
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

AHMAD HANAFI

NIM. 20104893

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

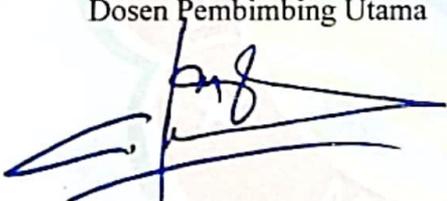
**PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA, DAN BAHAN
BAKU MELALUI PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM
PENGRAJIN PETIS DI KECAMATAN BATUMARMAR, KABUPATEN
PAMEKASAN**

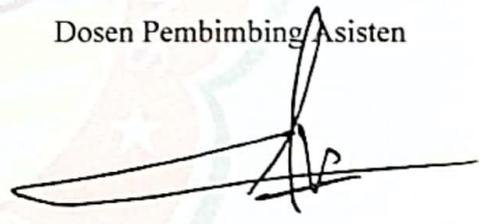
Nama : Ahmad Hanafi
Nim : 20104893
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Dosen pembimbing utama : Dr. Muhammad Firdaus, S.P.,M.M.,M.P, CIQAR
Dosen pembimbing asisten : Mustofa,S.E,M.Si

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Muhammad Firdaus, S.P.,M.M.,M.P, CIQAR
NIDN.00018077101


Mustofa,S.E,M.Si
NIDN.0711017801

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Wahyudi, M.Kes
NIDN.0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA, DAN BAHAN
BAKU MELALUI PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM
PENGRAJIN PETIS DI KECAMATAN BATUMARMAR, KABUPATEN
PAMEKASAN**

Telah dipertahankan Tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Ketua Penguji

Mustofa, S.E, M.Si

Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P CIQAR

Anggota Penguji

.....
.....
.....

Mengetahui,

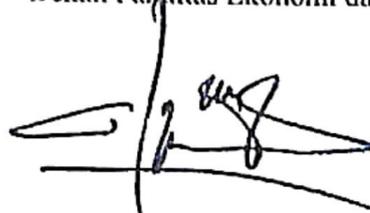
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN:0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP CIQAR

NIDN:0008077101

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hanafi

NIM : 20104893

Program Studi : Ekonomi pembangunan

Minat Studi : Ekonomi pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA, DAN BAHAN BAKU MELALUI PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM PENGRAJIN PETIS DI KECAMATAN BATUMARMAR KABUPATEN PAMEKASAN” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 05 Mei 2024



Ahmad Hanafi

20104893

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(QS. Al-Insyirah)

Jangan takut untuk melangkah selama keinginan masih ada kepastian sudah menunggu di setiap usaha dan doa

(Ahmad Hanafi)

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. Dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya
3. Bapak Dr. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

4. Bapak Mustofa, S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap Dosen dan Akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
6. Pemerintah RI yang telah memberikan beasiswa BIDIKMISI kepada saya, sehingga saya bisa mengenyam pendidikan gratis selama 4 tahun, terimakasih kepada Pemerintah RI telah memperjuangkan nasib penerima BIDIKMISI.
7. Ibu Sunarya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan materil.
8. Pemilik NIM 20105076 yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan pengaruh positif setiap waktu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, semoga kita selalu sukses dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis semoga bermanfaat bagi semuanya terutama bagi penulis.

Jember, 29 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Ekonomi Pembangunan	19
2.2.2 Ekonomi Mikro	21
2.2.3 Modal	22
2.2.4 Biaya Produksi	23
2.2.5 Lama Usaha.....	25
2.2.6 Bahan Baku	26
2.2.7 Produksi	27
2.2.8 Pendapatan	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Tempat Penelitian.....	39
3.1.1 Tempat.....	39
3.1.2 Waktu penelitian	39
3.2 POPULASI, SAMPEL, DAN SAMPLING	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel.....	40
3.2.3 Sampling	41
3.3 Jenis Penelitian	41
3.4 Identifikasi Variabel	41
3.4.1 Variabel Independen :	42
3.4.2 Variabel Dependen.....	42
3.4.3 Variabel Intervening.....	42
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.6 Metode Pengumpulan Data	44
3.7 Metode analisis data	60
3.8 Teknik analisis data	47

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Hasil Penelitian	55
4.2.1 Uji Instrumen	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3 Analisis Jalur.....	61
4.2.4 Uji Hipotesis	71
4.2.5 Uji Sobel	75
4.3 Interpretasi.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Implikasi	89
5.3 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Daftar UMKM petis di Kecamatan Batumarmar	54
Tabel 4.2 Hasil uji validitas instrumen data penelitian	56
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas instrumen data penelitian.....	58
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov	59
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas	60
Tabel 4.6 Hasil uji heteroskedastisitas	61
Tabel 4.7 Hasil regresi 1	62
Tabel 4.8 Hasil R square koefisien jalur model 1	62
Tabel 4.9 Hasil regresi 2	64
Tabel 4.10 Hasil R square koefisien jalur model 2	65
Tabel 4.11 Hasil uji parsial (uji t)	72
Tabel 4.12 Coefficients untuk uji sobel	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisa Jalur	30
Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural pertama	63
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub struktural kedua	65
Gambar 4.3 Diagram Jalur	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha, dan bahan baku melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 32 koresponden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS 25. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen data (Uji Validitas dan Reliabilitas), uji asumsi klasik, uji t, dan uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung variabel modal dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi, sedangkan variabel biaya produksi dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi. Dan secara langsung variabel biaya produksi, berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, sedangkan variabel modal, lama usaha, bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci : Modal, biaya produksi, lama usaha, bahan baku, produksi, pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang perikanan, terutama di wilayah pesisir yang menghadap langsung ke laut. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, khususnya di sektor perikanan, menjadi penopang ekonomi bagi masyarakat pesisir. Perkembangan usaha perikanan telah mengubah cara hidup dan perekonomian, dari sekadar memenuhi kebutuhan pangan menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan taraf hidup dan ekonomi. Laju pertumbuhan perekonomian nasional sangat bergantung pada naik turunnya perekonomian daerah. Sedangkan pengembangan ekonomi pada suatu daerah merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga masyarakat yang berada di daerah tersebut (Dewi,2021)

Sumber daya Indonesia hakekatnya dapat bersumber dari sektor maritime, pengembangan sektor maritim memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan ekonomi, sosial, dan politik suatu daerah. Dengan mengembangkan sektor maritim, dapat meningkatkan integritas perekonomian melalui peningkatan produksi, industri, jasa, dan swasembada di bidang tersebut. Fokus pengembangan sektor maritim terutama pada sektor industri kelautan, yang dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

Salah satu upaya pengembangan sektor maritim adalah pemanfaatan ruang di atas laut untuk transportasi laut dan pengelolaan pelabuhan sebagai

pusat terminal laut. Sementara itu, pemanfaatan ruang di bawah laut dapat dimanfaatkan untuk eksploitasi dan eksplorasi sumber daya hayati laut yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan, termasuk di perairan kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sementara pemanfaatan ruang bawah laut sebagai sarana eksploitasi dan eksplorasi sumber daya hayati laut yang umumnya tersebar di hampir di semua wilayah kepulauan, baik di perairan laut Kabupaten, perairan laut Provinsi maupun di wilayah perairan Nasional (Ridwan,2018).

Pertumbuhan dan pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil produksi ke berbagai wilayah. Keberadaan sektor UMKM bukan sekadar sebagai tempat bagi pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktifitas ekonomi. Dengan demikian, UMKM memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat ekonomi dan menggerakkan roda perekonomian secara keseluruhan.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura dimana potensi dalam sektor perikanan yang dimiliki cukup besar karena sebagian daerahnya terletak di pesisir pantai. Sektor perikanan ini hampir mencapai 8% terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan menurut Badan

Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023. Namun, angka tersebut belum juga membuat kehidupan perekonomian masyarakat khususnya nelayan sejahtera. Karena hal inilah guna meningkatkan produk perikanan, Kabupaten Pamekasan perlu menentukan komoditas hasil tangkap unggulan yang nantinya akan menjadi langkah awal menuju pembangunan perikanan untuk mengembangkan potensi pengolahan ikan di Kabupaten Pamekasan menurut (Imamah, 2017).

Kecamatan Batumarmar merupakan salah satu kecamatan penghasil tangkap ikan terbesar di Kabupaten Pamekasan yang sangat mendukung untuk pengembangan hasil olahan ikan. Salah satu daerah penghasil petis ada di Kecamatan Batumarmar, karena daerah ini berada di pesisir bagian utara Pamekasan sehingga mayoritas masyarakat Kecamatan Batumarmar perekonomiannya bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya laut. Tetapi tidak semua masyarakat pesisir bergantung pada sumber daya laut hanya saja kebanyakan bekerja menjadi nelayan. Berkaitan dengan hal ini masyarakat Batumarmar kebanyakan bekerja menjadi nelayan.

Petis ikan adalah salah satu produk olahan perikanan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Petis ini merupakan hasil dari proses memasak sari ikan hingga mengental. Produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal di berbagai daerah, tetapi juga memiliki pasar yang luas di luar daerah. Petis menjadi bagian integral dari masakan Indonesia, dihasilkan dari sisa-sisa pengolahan makanan berkuah seperti pindang ikan, kupang, atau udang,

yang kemudian dimasak hingga cairannya mengental menjadi seperti saus yang pekat. (Denitasari, 2010).

Di Kecamatan Batumarmar, usaha petis ikan telah menjadi bagian penting dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Usaha ini menggunakan ikan sebagai bahan utama, telah ada sejak lama, dan terus berkembang di wilayah tersebut. Usaha petis ikan ini merupakan warisan turun temurun yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam usaha petis ini, hubungan antara modal, biaya produksi, usia usaha, bahan baku, dan pendapatan sangatlah penting. Terdapat siklus di mana sebagian dari pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk memperbesar produksi dan pendapatan di masa mendatang. Dengan demikian, usaha petis ikan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. (Dewi,2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut ditambah dengan berbagai referensi penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah di sampaikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
4. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
5. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
6. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
7. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
8. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
9. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?
10. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan?

11. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan?
12. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan?
13. Bagaimana Pengaruh produksi terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan atas rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

6. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
7. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
8. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
9. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan
10. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
11. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
12. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
13. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Pelaku UMKM pengrajin petis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM pengrajin petis dengan meningkatkan produksi petis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi para peneliti yang berminat pada topik permasalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya.

1.5 BATASAN MASALAH

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas yang berhubungan dengan pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku UMKM pengrajin petis melalui produksi terhadap pendapatan di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
2. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan yang menjadi pelaku UMKM pengrajin petis.
3. Penelitian ini dibatasi pada bulan November 2023 s/d bulan Januari 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Maulidya (2023) di Kota Tarakan. ntuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sedangkan pada lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Adapun Secara simultan modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imamah (2022) di Desa Kramat yang bertujuan Guna mengembangkan UMKM petis sebagai potensi daerah Pamekasan maka dilakukan berbagai upaya baik oleh pemerintah maupun perangkat desa. UMKM petis di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan

Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis

deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu Proses pengembangan UMKM petis di Desa Kramat ini juga di dukung oleh pemerintah dan perangkat desa dengan bentuk dukungan berupa yaitu: bantuan modal, peningkatan kualitas SDM terutama dalam pengolahan petis, pengadaan aneka peralatan dalam proses pemindangan, dan pemasaran dan promosi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Djufri,dkk (2022) bertujuan untuk untuk menganalisis pengaruh antara CSP terhadap aksesibilitas pembiayaan dan teknologi, untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas pembiayaan dan teknologi terhadap produksi kakao, untuk menganalisis pengaruh produksi kakao terhadap pendapatan, untuk menganalisis pengaruh antara aksesibilitas pembiayaan, teknologi terhadap pendapatan melalui produksi kakao. Lokasi penelitian di Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data secara kuesioner. Metode penarikan sampel secara purposive sampling dan metode analisis menggunakan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CSP terhadap berpengaruh positif dan signifikan aksesibilitas pembiayaan dan teknologi, aksesibilitas pembiayaan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao , produksi kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, aksesibilitas pembiayaan, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi kakao.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) di Kecamatan Sepulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan bahan baku dalam home industri petis ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sepulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh home industri petis ikan di kecamatan tersebut. Mengingat jumlah responden kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, dan data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan bahan baku memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan. Artinya, ketika jumlah modal dan bahan baku yang digunakan meningkat, pendapatan yang dihasilkan juga cenderung meningkat. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa jika pendapatan yang dihasilkan rendah, tidak selalu berarti modal dan bahan baku yang digunakan juga turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Prananjaya (2023) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja sebagai variabel independen terhadap produksi sebagai variabel mediasi dan pendapatan sebagai variabel dependen pada UMKM pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang dengan *Path Analysis*. Riset ini dilakukan terhadap pengrajin Sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar sebanyak 63 pengrajin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi mampu memediasi

pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan pada variabel-variabel independen, akan ada peningkatan pendapatan melalui perantara variabel produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala,dkk (2019) di Kota Kotamobagu Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel Modal dan Biaya Produksi mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kotamobagu. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal dan Biaya Produksi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Artinya, peningkatan Modal dan Biaya Produksi secara bersama-sama berkontribusi secara positif terhadap pendapatan UMKM di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nayaka & Kartika (2018) Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama-sama dan secara parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Secara parsial, modal, tenaga kerja, dan bahan baku juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi modal,

pemanfaatan tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan produksi dan, sebagai hasilnya, meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2017) yang bertujuan untuk menggali faktor manajemen biaya dan manajemen pemasaran melalui intensitas produksi terhadap pendapatan operasional. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha industri rumahaan pengolahan kerupuk, tahu dan tempe di Kota Binjai dengan menarik sampel menggunakan teknik probability sampling berjumlah 104 pelaku usaha. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil analisis penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para pelaku usaha kecil menengah dalam menjalankan kegiatan usahanya mencapai pendapatan yang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen biaya dan manajemen pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas produksi. Selain itu, manajemen biaya dan manajemen pemasaran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan secara langsung. Terlebih lagi, manajemen biaya dan manajemen pemasaran juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui pengaruhnya terhadap intensitas produksi. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya manajemen biaya dan pemasaran dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan intensitas produksi.

Penelitian yang dilakukan Butarbutar,dkk (2017) di Tebing Tinggi yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

industri makanan khas Kota Tebing Tinggi. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Suartawan & Purbadharmaja (2017) Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan bahan baku memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Selain itu, variabel modal, bahan baku, dan produksi juga memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Variabel produksi berperan sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi secara tidak langsung hubungan antara modal dan bahan baku dengan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyajikan ringkasan penelitian dalam bentuk tabel yang berisi nama peneliti, hasil penelitian, persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Table 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Setiawan & Maulidya (2023)	Secara parsial modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sedangkan pada lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Adapun Secara simultan modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.	Variabel modal, produksi, pendapatan.	Variabel tenaga kerja, lingkungan. Obejek penelitian, waktu, lokasi peneletian.
2.	Imamah (2022)	Proses pengembangan UMKM petis di Desa Kramat ini juga di dukung oleh pemerintah dan perangkat desa dengan bentuk dukungan berupa yaitu: bantuan modal, peningkatan kualitas SDM terutama dalam pengolahan petis, pengadaan aneka peralatan dalam proses pemindangan, dan pemasaran dan promosi.	Objek penelitian, menggunakan data primer	Pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, waktu penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Djufri,dkk (2022)	Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha pengolahan petis ikan efisien atau layak diusahakan dengan R/C rasio 2,20. Margin produksi usaha petis ikan di Kecamatan Pasongsongan sebesar 10.542 rupiah.	Variabel produksi, pendapatan, Objek penelitian	Aksesibilitas pembiayaan , teknologi, Objek penelitian
4.	Dewi (2021)	modal dan bahan baku berpengaruh secara bersama-sama. Ini memberikan arti saat jumlah modal dan bahan baku yang di gunakan naik maka pendapatan yang di hasilkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan yang di hasilkan semakin rendah maka modal dan bahan baku belum tentu pendapatan yang diperoleh turun juga.	Variabel modal, bahan baku, pendapatan, Objek Penelitian	Lokasi penelitian tahun, analisis regresi linear berganda
5.	Prananjaya (2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi mampu memediasi pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan pada variabel-variabel independen, akan ada peningkatan pendapatan melalui perantaraan	Variabel produksi, pendapatan, modal, dan bahan baku Teknik analisis penelitian yaitu analisis jalur.	Variabel tenaga kerja, Objek penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		variabel produksi.		
6.	Gonibala,dkk (2019)	yaitu Modal dan biaya produksi berpengaruh secara simultan artinya secara bersama –sama modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.	Variabel modal, biaya produksi, pendapatan.	Objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian. Metode regresi linear berganda
7.	Nayaka & Kartika (2018)	modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi	Variabel Modal, bahan baku, Pendapatan.	Variabel tenaga kerja, Objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. Metode regresi linear berganda.
8.	Suartawan & Purbadharmaja (2017)	modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.	Variabel modal. Bahan baku, pendapatan dan produksi. Meode analisis jalur (path analysis)	Objek penelitian. Tahun penelitian
9.	Ritonga (2017)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen biaya dan	Variabel produksi, pendapatan	Variabel manajemen biaya,manaj

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap intensitas produksi. Manajemen biaya dan manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Manajemen biaya dan manajemen pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui intensitas produksi.	Teknik analisis data, analisis jalur	emen pemasaran Objek penelitian
10.	Butarbutar,dkk (2017)	jumlah modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi.	Variabel modal, lama usaha, pendapatan.	Variabel tenaga kerja. Objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. Pendekatan kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penulis, terdapat perbedaan pada penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut adalah pada penelitian ini menggunakan variabel independent/eksogen yaitu modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku dan menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel dependen/endogen serta menggunakan produksi sebagai variabel intervening pada UMKM pengrajin petis Di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Pembangunan

Secara umum, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang, yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999). Lebih jauh Todaro (Arsyad,1999) Dinyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tercermin melalui tiga nilai utama, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), peningkatan rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai individu, dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*).

Pembangunan yang hanya bertumpu pada aspek ekonomi saja telah menimbulkan degradasi lingkungan yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tanpa memerhatikan pelestarian lingkungan menyebabkan masalah lingkungan yang nyata seperti: rusaknya hutan, perusakan tanah dan lahan, pengurangan keanekaragaman hayati, serta makin langkanya air. Degradasi lingkungan akan menurunkan kualitas hidup manusia, menurunkan produktivitas dan pada akhirnya akan menyusutkan laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu konsep pertumbuhan berkesinambungan yang ramah terhadap lingkungan merupakan salah satu definisi yang paling fundamental dalam pembangunan ekonomi sendiri (Todaro,2000).

Teori pembangunan ekonomi Rostow, yang terkenal dan sering diperdebatkan oleh para ahli, dikelompokkan dalam model jenjang linear oleh Todaro. Rostow membagi proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahap:

1. Masyarakat Tradisional: Tahap ini ditandai oleh fungsi produksi yang terbatas, dimana produksi masih bersifat primitif dan dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional. Produktivitas per pekerja rendah, dan sebagian besar sumber daya digunakan untuk pertanian.
2. Tahap Prasyarat Tinggal Landas: Tahap transisi di mana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan mandiri. Ada dua pola prasyarat: pertama, melalui restrukturisasi masyarakat tradisional seperti di Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika; dan kedua, melalui pertumbuhan langsung tanpa restrukturisasi di negara-negara "born free" seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru.
3. Tahap Tinggal Landas: Pertumbuhan ekonomi terus berlanjut, dengan perubahan dramatis di masyarakat seperti revolusi politik atau kemajuan teknologi. Investasi yang tinggi mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.
4. Tahap Menuju Kedewasaan: Masyarakat mulai menggunakan teknologi modern dalam kegiatan produksi secara efektif. Sektor industri semakin penting, dan kepemimpinan dalam perusahaan beralih ke manajer profesional. Kritik terhadap industrialisasi muncul karena dampak sosial dan lingkungan.
5. Tahap Konsumsi Tinggi: Tahap akhir di mana negara mencapai tiga tujuan utama, yaitu pengaruh internasional yang besar, negara kesejahteraan melalui

redistribusi pendapatan, dan konsumsi masyarakat yang luas termasuk barang-barang mewah.

Pembangunan ekonomi, menurut Rostow, merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktural dan nilai-nilai masyarakat.

2.2.2 Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan bagian dari ekonomi makro. Ekonomi mikro memusatkan perhatian pada analisis bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap sekian macam barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga ia akan memperoleh kepuasan maksimum. Selain itu juga menganalisis bagaimana produsen dengan anggaran yang sudah ditetapkan, ia akan memperoleh keuntungan yang maksimum. Oleh sebab itu topik yang dipelajari dalam ekonomi mikro berkisar pada teori tingkah laku konsumen, teori produksi, teori biaya produksi dan macam-macam bentuk pasar (industri) menurut Nuraini (2016).

Nuraini (2016) juga menjelaskan kajian ekonomi mikro adalah sebatas unit-unit aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu (baik orang seorang, rumah tangga, perusahaan, maupun industri. Dalam ekonomi mikro, harga memainkan peranan yang relatif penting. Oleh karena itu, ilmu ekonomi mikro sering disebut sebagai teori harga (*price theory*).

Aktivitas-aktivitas unit-unit ekonomi menurut Nuraini (2016) yang dikaji oleh ekonomi mikro tersebut di antaranya yaitu:

1. Studi perilaku konsumen dan produsen sebagai pemilik sumber daya ekonomi.
2. Analisis alur distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
3. Penelitian pembentukan harga barang dan jasa.
4. Penelusuran strategi produsen dalam mencapai keuntungan maksimal melalui penentuan tingkat produksi.
5. Analisis alokasi pendapatan konsumen untuk memaksimalkan kepuasan dengan sumber daya yang terbatas.

2.2.3 Modal

Modal dapat diartikan sebagai jumlah uang atau aset yang digunakan sebagai dasar atau modal awal dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti berdagang, investasi, atau produksi. Ini mencakup dana yang ditanamkan atau disiapkan untuk memulai usaha, menginvestasikan kegiatan bisnis, atau digunakan sebagai sumber keuangan untuk keperluan tertentu (Supriyono 2010). Modal memainkan peran penting dalam pengembangan sebuah usaha, karena keberadaannya sangat diperlukan baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun memperluas usaha yang telah ada. Ketersediaan modal yang cukup sangat memengaruhi kelancaran operasional usaha, dan oleh karena itu juga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan. Secara umum, modal usaha terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Modal investasi: Dana yang digunakan untuk membeli aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan mesin untuk memulai atau mengembangkan usaha.

2. Modal kerja: Dana yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya.
3. Modal operasional: Dana yang digunakan untuk menjalankan operasi harian perusahaan, termasuk biaya listrik, air, dan bahan bakar.

Indikator penting terkait modal menurut Endang Purwanti meliputi:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha: Modal adalah prasyarat penting untuk memulai atau menjalankan kegiatan usaha. Tanpa modal yang cukup, sulit bagi sebuah usaha atau perusahaan untuk beroperasi dengan efektif.
2. Pemanfaatan modal tambahan: Penerimaan bantuan modal harus dimanfaatkan secara efektif oleh penerima untuk meningkatkan volume penjualan dan keuntungan usaha.
3. Besarnya modal: Besarnya modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan pencapaian pendapatan. Ukuran modal yang dibutuhkan bergantung pada skala dan jenis usaha yang dijalankan (Purwanti, 2012).

2.2.4 Biaya Produksi

Menurut Soeharno (2009) Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang dan jasa. Kenaikan biaya produksi menandakan peningkatan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan secara

langsung. Namun, jika kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan tidak disesuaikan dengan tingkat permintaan pasar, hal ini dapat berdampak pada modal perusahaan. Menurut Supriyono (2018), “Biaya produksi mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi atau pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”

Menurut Badriyah (2015), biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a. Biaya bahan penolong: Biaya yang terkait dengan pembelian bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak langsung masuk ke dalam produk akhir.

- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung: Biaya yang terkait dengan upah tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi, seperti manajemen, administrasi, atau pengawasan.
- c. Biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik: Biaya yang terkait dengan penurunan nilai aset tetap pabrik dalam jangka waktu tertentu, seperti mesin atau peralatan produksi.
- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik: Biaya yang terkait dengan perbaikan dan pemeliharaan aset tetap pabrik agar tetap berfungsi secara optimal.
- e. Biaya listrik dan air pabrik: Biaya yang terkait dengan penggunaan listrik dan air dalam operasi pabrik.
- f. Biaya asuransi pabrik: Biaya yang terkait dengan pembayaran premi asuransi untuk melindungi pabrik dari risiko tertentu, seperti kebakaran atau kecelakaan.
- g. Biaya overhead lain-lain: Biaya lainnya yang tidak termasuk dalam kategori biaya-biaya di atas, tetapi terkait dengan operasional pabrik seperti biaya sewa, pajak, atau biaya administratif lainnya.

2.2.5 Lama Usaha

Durasi usaha merujuk pada periode waktu di mana seorang pedagang aktif terlibat dalam operasi bisnis yang sedang dijalankan saat ini. Lama keberadaan sebuah usaha dapat menghasilkan pengalaman yang berharga dalam dunia bisnis. Durasi operasional suatu usaha dapat memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh; semakin lama sebuah usaha beroperasi, semakin besar

pengalaman yang dikumpulkan oleh pelaku bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini mengarah pada efisiensi yang lebih besar dan kemampuan untuk mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan margin keuntungan dari penjualan. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari menjalankan bisnis selama periode waktu yang lama juga dapat meningkatkan pemahaman pedagang tentang preferensi dan perilaku konsumen. (Rosetyadi, 2012)

Pengalaman seseorang dalam dunia usaha, yang sering disebut sebagai lamanya usaha, merujuk pada rentang waktu yang telah dilaluinya selama menjalankan usaha yang memberikan dampak signifikan terhadap pendekatan yang digunakan dalam mengelola bisnisnya. Pengusaha yang telah lama terlibat dalam bidang bisnisnya biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam mengelola operasional usahanya. Pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha tersebut, yang sering kali diukur dalam lama usaha atau jam terbangnya, memungkinkannya untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya dengan lebih baik (Miftah & Pangiuk, 2020:108). Adapun lama usaha menurut (Setiaji & Fatunia, 2018) Lama usaha merujuk pada perjalanan atau durasi yang telah dilalui oleh seorang pengusaha dalam menjalankan pekerjaannya.

2.2.6 Bahan Baku

Bahan baku adalah komponen fundamental yang digunakan dalam pembuatan produk yang akan dijual. Kualitas bahan baku dapat secara langsung memengaruhi kualitas akhir dari produk tersebut. Karena itu, bahan baku

dianggap sebagai kebutuhan utama dalam proses penciptaan produk (Rosyadi, Imron 2018). Menurut Skousen (2011), bahan baku dibedakan menjadi:

- 1) Bahan baku langsung, juga dikenal sebagai bahan baku primer atau direct material, adalah semua komponen bahan mentah yang secara langsung terintegrasi ke dalam produk jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku langsung ini secara proporsional berkaitan dengan jumlah produk jadi yang dihasilkan.
- 2) Bahan baku tidak langsung, atau disebut juga sebagai bahan penolong, adalah bahan yang penting dalam mendukung proses produksi namun tidak secara langsung menjadi bagian dari produk akhir. Bahan baku ini berperan dalam menyediakan fasilitas produksi.

Bahan baku, sering juga disebut sebagai bahan dasar, merupakan komponen esensial dalam proses produksi untuk menciptakan suatu barang. Bahan baku menjadi bagian integral dari produk akhir yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam produksi akan memiliki persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang tersedia, semakin besar pula potensi produksi barang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk. Untuk memperoleh bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi, perusahaan harus melakukan pengeluaran uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengeluaran ini disebut sebagai biaya bahan baku, yang merupakan harga perolehan dari bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan produk menurut Setya Ningsih.

2.2.7 Produksi

Secara umum, produksi merujuk pada proses atau kegiatan yang mengubah input menjadi output. Definisi ini bersifat luas dan mencakup output dalam bentuk barang maupun jasa. Secara khusus, produksi dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, bahan industri, suku cadang, atau komponen. Hasil produksi dapat berupa barang konsumsi atau barang industri. Produksi adalah proses di mana input diubah menjadi output sehingga nilai dari barang tersebut meningkat (Assuri, 1999).

Produksi adalah proses di mana dua atau lebih input atau sumber daya diubah menjadi satu atau lebih output atau produk, menurut Joesron dan Fathorozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output Indonesia memiliki produksi susu yang meningkat dari tahun ke tahun, harapannya jika produksi meningkat maka impor akan susu sapi menurun, namun dalam kenyataannya indonesia mengimpor susu sapi dari luar negeri, hal ini disebabkan karena produksi susu dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan susu sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk indonesia, maka akan terjadinya impor sebagai alat pemenuhan kebutuhan susu di indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh produksi nasional.

2.2.8 Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh individu dari hasil kerjanya dalam jangka waktu tertentu, baik itu per hari, per minggu, per bulan, atau per tahun (Sukirno, 2006). Pendapatan dalam konteks manajemen merujuk pada uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lainnya dalam berbagai bentuk, termasuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan (Sukirno, 2006). Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Gaji atau upah: Pendapatan yang diperoleh seseorang dari bekerja untuk orang lain atau sebuah organisasi, biasanya dalam bentuk gaji bulanan atau upah per jam.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri: Pendapatan yang diperoleh dari menjalankan usaha atau bisnis sendiri, di mana individu tersebut bertanggung jawab atas operasi dan keuntungan dari usaha tersebut.
- 3) Pendapatan dari usaha lain: Pendapatan yang berasal dari investasi atau kepemilikan dalam bisnis atau usaha lain, seperti dividen dari saham, bunga dari obligasi, atau royalti dari hak kekayaan intelektual.

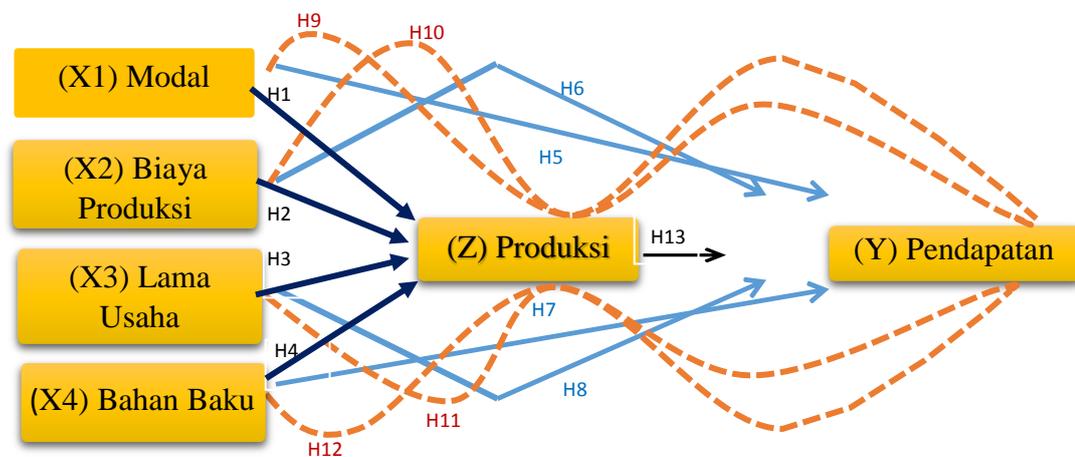
Pendapatan merupakan hasil dari kesepakatan antara penjual dan pembeli, yang didasarkan pada harga pasar dari barang yang dijual serta biaya produksi yang terlibat dalam proses pemasaran barang tersebut (Pratama, 2018). Imbalan yang diterima oleh unit rumah tangga dan unit perusahaan sebagai akibat dari pengonsumsi barang yang diproduksi dan dibeli meliputi gaji dan keuntungan. Imbalan tersebut, yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain,

dikenal sebagai pendapatan (Wulandari & Darsana, 2017). Pendapatan juga mencakup penghasilan dalam bentuk uang yang diterima dari aktivitas pasar, di mana terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli yang mencapai kesepakatan Bersama (Setiaji & Fatuniah, 2018)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di susun sebagai panduan dasar untuk mengarahkan dan menjelaskan tujuan penelitian, sehingga di harapkan penelitian ini dapat di laksanakan dengan sistematis. Berikut adalah kerangka konseptual dalam konteks penelitian ini:

Gambar 2.1 Model Analisis Jalur



Keterangan :

- : Variabel X berpengaruh langsung terhadap Variabel Y
- : Variabel X berpengaruh langsung terhadap Z
- - - : Garis berpengaruh secara langsung dan tidak langsung

Berdasarkan kerangka konseptual di atas garis panah lurus menunjukkan adanya pengaruh secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh secara langsung modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Garis putus-putus menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Modal berpengaruh terhadap produksi

Modal dapat diartikan sebagai uang pokok atau dana yang digunakan sebagai dasar untuk berdagang, berinvestasi, atau kegiatan lainnya (Supriyono, 2010). Modal memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu usaha, karena dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup, kelancaran usaha dapat terganggu, yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Pernyataan ini sejalan dengan dengan penelitian Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H1 : Diduga modal berpengaruh langsung terhadap produksi

2. Biaya produksi berpengaruh terhadap produksi

Menurut (Soeharno, 2009) Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan biaya produksi biasanya mengindikasikan peningkatan jumlah barang atau jasa yang diproduksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan secara langsung. Namun, jika peningkatan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan atas barang atau jasa yang diproduksi, dan tidak disesuaikan dengan permintaan pasar, hal ini dapat berdampak negatif pada modal perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ritonga (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H2 : Diduga biaya produksi berpengaruh langsung terhadap produksi

3. Lama usaha berpengaruh terhadap produksi

Menurut (Rosetyadi, 2012) Lama usaha merujuk pada durasi atau periode waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pedagang dalam menjalankan kegiatan perdagangan pada usahanya saat ini. Semakin lama sebuah usaha dijalankan, semakin banyak pengalaman yang terkumpul dalam dunia bisnis. Durasi pembukaan usaha dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, karena semakin lama seseorang telah berkecimpung dalam industri tertentu, semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan produktivitasnya. Hal ini dapat menghasilkan efisiensi yang lebih baik dan mengurangi biaya produksi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil penjualan yang lebih besar. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Lesmana (2013) yang menyatakan

bahwa lama usaha berpengaruh terhadap produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H3 : Diduga lama usaha berpengaruh langsung terhadap produksi

4. Bahan baku berpengaruh terhadap produksi

Menurut (Rosyadi, 2018) Bahan baku adalah komponen dasar yang digunakan untuk menciptakan produk yang akan dijual. Kualitas bahan baku memiliki pengaruh langsung terhadap mutu produk akhir. Oleh karena itu, bahan baku menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembuatan produk. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap produksi berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H4 : Diduga bahan baku berpengaruh langsung terhadap produksi

5. Modal berpengaruh terhadap pendapatan

Modal dapat didefinisikan sebagai dana atau aset yang digunakan sebagai modal awal untuk berbisnis, melakukan investasi, atau kegiatan lainnya (Supriyono, 2010). Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu usaha, karena modal diperlukan baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang memadai, kelancaran operasional usaha dapat terganggu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H5 : Diduga modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan

6. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan

Menurut (Soeharno, 2009) Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang diperlukan dalam proses pembuatan barang dan jasa. Kenaikan biaya produksi biasanya berarti peningkatan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan secara langsung. Namun, jika kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan tidak disesuaikan dengan permintaan pasar, hal ini dapat berdampak negatif pada modal perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Gonibala,dkk (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H6 : Diduga biaya produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan

7. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan

Menurut (Rosetyadi, 2012) Lama usaha merujuk pada durasi atau masa kerja pedagang dalam menjalankan kegiatan perdagangan pada usahanya saat ini. Pengalaman yang terakumulasi selama periode tersebut dapat memperkaya wawasan dan keterampilan berusaha. Durasi pembukaan usaha juga dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan; semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya, semakin mungkin ia dapat meningkatkan produktivitasnya. Dengan pengalaman yang lebih banyak, mereka dapat menemukan cara-cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menekan

biaya produksi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari hasil penjualan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Butarbutar,dkk (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H7 : Diduga lama usaha berpengaruh langsung terhadap pendapatan

8. Bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan

Menurut (Rosyadi, 2018) Bahan baku adalah materi dasar yang digunakan untuk membuat suatu produk yang akan dijual. Kualitas bahan baku memiliki dampak langsung terhadap mutu atau kualitas produk akhir. Sebagai hasilnya, bahan baku menjadi unsur utama dalam menciptakan suatu produk. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H8 : Diduga bahan baku berpengaruh langsung terhadap pendapatan

9. Modal berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi

Modal dapat didefinisikan sebagai jumlah uang atau aset yang digunakan sebagai dasar untuk memulai atau mengembangkan usaha. Menurut Supriyono (2010), modal merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan suatu perusahaan, karena modal diperlukan saat mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas operasi yang ada. Kekurangan modal dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan dan pada gilirannya memengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, peran modal dalam proses bisnis sangatlah penting. Pernyataan ini

sejalan dengan peneletian Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H9 : Diduga modal berpengaruh terhadap pendapatan dengan produksi sebagai variable intervening

10. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi

Menurut (Soeharno, 2009) Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan dalam proses pembuatan barang atau penyediaan jasa. Kenaikan biaya produksi biasanya berarti adanya peningkatan dalam jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan secara langsung. Namun, jika biaya produksi meningkat tanpa adanya peningkatan permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan, atau jika tidak disesuaikan dengan permintaan pasar, hal ini dapat berdampak pada modal perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan peneletian Ritonga (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H10 : Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan dengan produksi sebagai variable intervening

11. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi

Menurut (Rosetyadi, 2012) Lama usaha mengacu pada periode waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pedagang atau pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya saat ini. Durasi yang telah dilalui dalam suatu usaha dapat

menghasilkan pengalaman yang berharga dalam dunia bisnis. Selain itu, lamanya waktu sejak pembukaan usaha juga dapat berdampak pada tingkat pendapatan. Semakin lama seseorang terlibat dalam bisnis tertentu, semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan yang dihasilkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Shafira (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H11 : Diduga lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dengan produksi sebagai variable intervening

12. Bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi

Menurut (Rosyadi, 2018) Bahan baku merupakan kebutuhan dasar yang digunakan untuk menciptakan suatu produk yang diperjual belikan. Bahan baku dapat memunculkan mutu suatu produk. Oleh karena itu, bahan baku merupakan kebutuhan paling utama dalam menciptakan suatu produk. . Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H12 : Diduga bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan dengan produksi sebagai variabel intervening.

13. Produksi berpengaruh terhadap pendapatan

Produksi secara umum merujuk pada proses atau aktivitas yang mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Definisi ini memiliki cakupan yang luas, mencakup output berupa barang maupun jasa. Dalam pengertian yang lebih spesifik, produksi mengacu pada kegiatan yang menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, bahan industri, suku cadang, atau komponen. Hasil produksi ini dapat berupa barang konsumsi atau barang industri. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Djufri,dkk (2022) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan bukti empiris maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H13. : Diduga produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Daerah penelitian akan dilaksanakan pada Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Ada 4 Desa yang akan diteliti yaitu Desa Tamberu, Desa Blaban, Desa Batu Bintang dan Desa Kapong. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive. Menurut Antara (2009) dalam Sugaepi (2013) purposive adalah suatu teknik pertumbuhan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun Pertimbangan-pertimbangan yang diambil sebagai berikut :

- a. Kabupaten Pamekasan merupakan daerah yang dikelilingi oleh laut karena berbatasan dengan Selat Jawa dan Selat Madura sehingga memiliki potensi dan sumber daya laut yang cukup baik.
- b. Kecamatan Batumarmar dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan memiliki potensi perikanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya.

3.1.2 Waktu penelitian

Penelitian pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Pada penelitian ini jumlah pelaku UMKM pengrajin petis yang totalnya 32 pelaku UMKM diambil dari 4 Desa yaitu Desa Tamberu berjumlah 18 pelaku UMKM pengrajin petis, Desa Blaban berjumlah 6 pelaku UMKM pengrajin petis, Desa Batu Bintang berjumlah 5 pelaku UMKM pengrajin petis, dan Desa Kapong berjumlah 3 pelaku UMKM pengrajin petis.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Bila Populasi Besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus bisa representatif (mewakili). Data pada penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada, karena jumlah responden kurang dari 100 orang.

3.2.3 Sampling

Menurut Sugiyono (2017). Teknik Sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi saat ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat sebab dan akibat. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat pelaku UMKM pengrajin petis melalui produksi sebagai variable intervening.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Independen / Eksogen :

Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi baik penyebab perubahannya maupun terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Modal (X1), Biaya produksi (X2), lama usaha (X3), dan bahan baku (X4).

3.4.2 Variabel Dependen / Endogen :

Variabel dependen atau terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan (Y).

3.4.3 Variabel Intervening :

Menurut Sugiyono (2017) variabel intervening (Z), merupakan variabel penyalu/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel intervening pada penelitian ini adalah produksi (Z).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Darwin dkk (2021), variabel variabel yang akan diteliti didefinisikan dan ditetapkan cara mengukurnya dengan satuan-satuan tertentu. Melalui pendefinisian, variabel-variabel yang bersifat

abstrak menjadi lebih operasional dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan (Y)	Menurut (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.	Indikator pendapatan menurut Putra (2015) yaitu: 1) Rata-rata penerimaan dari penjualan/ hari (RP) 2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat 3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga
2.	Produksi (Z)	Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk), menurut Joesron dan Fathorozi (2003:95),	Indikator produksi menurut Joesron (2003) yaitu : 1) Volume hasil produksi 2) Waktu produksi
3.	Modal (X1)	Modal diartikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya (Supriyono 2010:1).	Infikator modal menurut Siagian,dkk (2021) yaitu : 1) Modal untuk syarat usaha 2) Pemanfaatan modal tambahan 3) Besar modal 4) Sumber modal
4.	Biaya Produksi (X2)	Menurut Soeharno (2009, h.97) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses	Indikator biaya produksi menurut Badriah (2015) yaitu: 1) Biaya bahan baku 2) Biaya tenaga kerja

No.	Variabel	Definisi	Indikator
		produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.	langsung 3) Biaya overhead pabrik
5.	Lama Usaha (X3)	Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan,	indikator lama usaha menurut Setiaji (2018) yaitu: 1) Masa Kerja 2) Ukuran wawasan dan kreativitas 3) Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan.
6.	Bahan baku (X4)	Bahan baku merupakan kebutuhan dasar yang digunakan untuk menciptakan suatu produk yang diperjual belikan. Bahan baku dapat memunculkan mutu suatu produk. Oleh karena itu, bahan baku merupakan kebutuhan paling utama dalam menciptakan suatu produk (Rosyadi, Imron 2018:09).	Indikator bahan baku menurut Ahyari (2018) 1) Perkiraan bahan baku 2) Harga bahan baku 3) Waktu tunggu

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017), “Observasi merupakan aktivitas pengamatan langsung ke lapangan. Observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.” peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di Kecamatan Batumarmar.

b. Kuesioner

Menurut Muri Yusuf (2014), “Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.” Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada petani Jambu Kristal di Umbulsari untuk dijawab dengan menggunakan Skala Likert yaitu pengukuran sikap, pendapat, tanggapan seseorang tentang suatu hal.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang telah di jadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber yang lain.” dalam sebuah penelitian Wawancara

dilakukan oleh dua pihak yaitu antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dengan pengumpulan bukti atau keterangan seperti gambar dengan pelaku UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.

e. Studi Pustaka

merupakan pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal-jurnal ekonomi pembangunan

3.7 Metode analisis data

Ada 3 jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen maka metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*Path Analysis*).

David Garson (2003), mendefinisikan analisis jalur sebagai: " Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti ". Lebih lanjut, David mengemukakan bahwa modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel

dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respons) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksi dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga perhitungan uji keselarasan statistik.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), Uji validitas digunakan dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun cara dalam mengukur validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan *r* person atau koefisien korelasi produk *moment person* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap

pertanyaan itu stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Kriteria penulisan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

4. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
5. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2019), merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data dilakukan pengujian normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal. Menurut Firdaus (2019), metode untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal pada prinsipnya ada dua, yaitu metode grafik dan metode statistik. Sedangkan metode statistik

menggunakan *one sample kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Firdaus (2019) multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinieritas (*collinearity*) sendiri berarti hubungan linear tunggal (*single linear relationship*), sedangkan kolinieritas ganda (*multi collinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas atau jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018)

3.8.2.3 Uji Heterokedastistas

Menurut Firdaus (2019), heteroskedastisitas adalah apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika asumsi ini dipenuhi, berarti variasi faktor

pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Dengan ciri-ciri apabila tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan titik-titik data menyebar diatas maupun dibawah angka nol maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.8.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path analysis*) ialah perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Teknik analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Rutherford, 1993). David garson (2003) mendefinisikan analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti, modelnya sendiri digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah di mana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab.

Dari definisi tersebut maka bisa dikatakan bahwa analisis jalur atau path analysis merupakan sebuah teknik dalam menganalisa sebab dan akibat baik secara langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas ke Variabel terikat. Analisis jalur digunakan apabila peneliti meyakini adanya pola hubungan sebab akibat dari variabelnya.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dapat dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas/independen secara parsial terhadap variabel terikat/dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikasinya pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria dari nilai t-hitung dengan t-tabel :

1. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus t tabel : $(\alpha/2; n-k-1)$

α = Nilai signifikansi 0,05

n = Jumlah sampel atau responden

k = Jumlah variabel independen atau bebas

2. Uji F

Uji F dilakukan menggunakan program SPSS dengan tujuan untuk mengetahui ada apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probability F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dari nilai F-hitung dengan F-tabel adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel maka artinya seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung F-tabel menggunakan sebagai berikut :

Rumus F tabel = (k;n-k)

n = Jumlah sampel atau responden

k = jumlah variabel independen atau bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Batumarmar terletak di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah penduduk mencapai 89.825 jiwa. Ada 4 Desa di Kecamatan Batumarmar yaitu Desa Tamberu, Desa Blaban, Desa Batu bintang dan Desa Kapong yang mata pencariannya didominasi oleh nelayan karena letak Desa yang strategis yakni di pesisir pantai menjadikan Kecamatan Batumarmar cukup berpotensi dengan hasil laut sehingga olahan dari hasil laut seperti petis juga melimpah. Berikut daftar UMKM petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

Tabel 4.1 Daftar UMKM Petis di Kecamatan Batumarmar

No	Nama Pemilik / Usaha	Produk	Usia	Pendidikan	Alamat / Desa
1.	Kholidin	Petis Ikan	30 Tahun	SD	Desa Tamberu
2.	Imamah	Petis Ikan	29 Tahun	SD	Desa Tamberu
3.	Sholehah	Petis Ikan	31 Tahun	SD	Desa Tamberu
4.	Halisa	Petis Ikan	33 Tahun	SMP	Desa Tamberu
5.	Mathari	Petis Ikan	35 Tahun	SMP	Desa Tamberu
6.	Safi'uddin	Petis Ikan	40 Tahun	SMA	Desa Tamberu
7.	Agus Salim	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Desa Tamberu
8.	Jusiyah	Petis Ikan	37 Tahun	SMA	Desa Tamberu
9.	Halima	Petis Ikan	28 Tahun	SMP	Desa Tamberu
10.	Sakot	Petis Ikan	42 Tahun	SD	Desa Tamberu
11.	Syaifuddin Zuhri	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Desa Tamberu
12.	Abdul Mukti	Petis Ikan	31 Tahun	SMA	Desa Tamberu
13.	Hatimah	Petis Ikan	40 Tahun	SD	Desa Tamberu
14.	Hamidah	Petis Ikan	34 Tahun	SD	Desa Blaban
15.	Ummiyatun	Petis Ikan	30 Tahun	SMA	Desa Blaban
16.	Lukman Hakim	Petis Ikan	32 Tahun	SMA	Desa Blaban

17.	Pussiyah	Petis Ikan	40 Tahun	SD	Desa Blaban
18.	Amiatun	Petis Ikan	33 Tahun	SMP	Desa Blaban
19.	Salehudin	Petis Ikan	36 Tahun	SMP	Desa Blaban
20.	Purawi	Petis Ikan	34 Tahun	SMP	Desa Blaban
21.	Nur Hadiyah	Petis Ikan	48 Tahun	SD	Desa Blaban
22.	Hasinuddin	Petis Ikan	45 Tahun	SD	Desa Blaban
23.	Ahnad Azizi	Petis Ikan	29 Tahun	SMP	Desa Blaban
24.	Lailatus Sholehah	Petis Ikan	34 Tahun	SMP	Desa Blaban
25.	Rosi	Petis Ikan	35 Tahun	SMA	Desa Blaban
26.	Munai	Petis Ikan	41 Tahun	SD	Batu Bintang
27.	Usawatun Hasanah	Petis Ikan	37 Tahun	SMA	Batu Bintang
28.	Komariyah	Petis Ikan	30 Tahun	SMA	Batu Bintang
29.	Zahroh	Petis Ikan	22 Tahun	SD	Batu Bintang
30.	Imamah	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Kapong
31.	Sya'diyah	Petis Ikan	42 Tahun	SD	Kapong
32.	Surimi	Petis Ikan	48 Tahun	SD	Kapong

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku UMKM pengrajin petis yang terdapat di Kecamatan Batumarmar khususnya di Desa Tamberu berjumlah 13, Desa Blaban berjumlah 12, Desa Batu Bintang berjumlah 4, dan Desa Kapong berjumlah 3 UMKM pengrajin Petis dengan komoditi utamanya adalah petis ikan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat ukuran suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan. apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas tinggi maka data tersebut dinilai valid dan dapat dianggap mewakili variabel yang diukur sesuai yang diinginkan oleh sang peneliti, sedangkan apabila nilai validitas rendah

maka instrumen tersebut masih belum valid, instrumen tersebut kurang mewakili variabel yang diteliti (Zahriyah, 2021). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 32 responden pelaku UMKM pengrajin petis Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Data Penelitian.

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1 – Modal	X1.1	0,648	0,349	Valid
	X1.2	0,723	0,349	Valid
	X1.3	0,579	0,349	Valid
	X1.4	0,662	0,349	Valid
	X1.5	0,715	0,349	Valid
X2 - Biaya Produksi	X2.1	0,615	0,349	Valid
	X2.2	0,682	0,349	Valid
	X2.3	0,679	0,349	Valid
	X2.4	0,501	0,349	Valid
	X2.5	0,608	0,349	Valid
	X2.6	0,554	0,349	Valid
X3 - Lama Usaha	X3.1	0,691	0,349	Valid
	X3.2	0,708	0,349	Valid
	X3.3	0,604	0,349	Valid
	X3.4	0,732	0,349	Valid
X4 - Bahan Baku	X4.1	0,764	0,349	Valid
	X4.2	0,681	0,349	Valid
	X4.3	0,756	0,349	Valid
	X4.4	0,639	0,349	Valid
Z - Produksi	Z.1	0,797	0,349	Valid
	Z.2	0,653	0,349	Valid
	Z.3	0,740	0,349	Valid
	Z.4	0,661	0,349	Valid
Y- Pendapatan	Y.1	0,861	0,349	Valid
	Y.2	0,531	0,349	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Y.3	0,507	0,349	Valid
	Y.4	0,548	0,349	Valid
	Y.5	0,726	0,349	Valid
	Y.6	0,751	0,349	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Modal (X1), biaya produksi (X2), lama usaha (X3), Bahan baku (X4), Produksi (Z), dan Pendapatan (Y) memperoleh r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel yaitu 0,349 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuesioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Zahriyah (2021), uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui apakah suatu data memiliki konsistensi atau keteraturan dari hasil pengukuran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat ukur kepada responden. Instrumen yang *reable* memiliki kriteria data yang dapat dipercaya sehingga data tersebut baik dan dapat dilanjutkan untuk penelitian. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut hasil pengujian terhadap 32 responden pelaku UMKM pengrajin petis Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
X1 - Modal	0,687	0,60	Reliabel
X2 - Biaya Produksi	0,643	0,60	Reliabel
X3 - Lama Usaha	0,616	0,60	Reliabel
X4 - Bahan Baku	0,669	0,60	Reliabel
Z - Produksi	0,646	0,60	Reliabel
Y - Pendapatan	0,730	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel modal (X1) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,687. Variabel biaya produksi (X2) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,643. Variabel lama usaha (X3) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,616. Variabel bahan baku (X4) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,669. Variabel Produksi (Z) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,646. Variabel Pendapatan (Y) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,730. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena

bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Komogorov Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu ($\alpha = 0,05$). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tebel 4.4

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Hasil Uji Normalitas kolmogorov-Smirnov

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas atau jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya

tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Modal (X1)	0,819	1,221	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Produksi (X2)	0,672	1,488	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lama Usaha (X3)	0,838	1,193	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Bahan Baku (X4)	0,444	2,251	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produksi (Z)	0,467	2,143	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Variabel Modal $0,819 > 0,10$ dan VIF $1,221 < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Biaya produksi $0,672 > 0,10$ dan VIF $1,488 < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Lama Usaha $0,838 > 0,10$ dan VIF $1,193 < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Bahan Baku $0,444 > 0,10$ dan VIF $2,251 < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Produksi $0,467 > 0,10$ dan VIF $2,143 < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedesitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan menguji perbedaan variance dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dilihat dari adanya nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas $>0,05$ berarti tidak terjadi Heterokedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $<0,05$ berarti terjadi Heterokedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 32 responden UMKM pengrajin petis Kecamatan Batumarmar dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Modal (X1)	1,00	0,05	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Biaya Produksi (X2)	1,00	0,05	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Lama Usaha (X3)	1,00	0,05	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Bahan Baku (X4)	1,00	0,05	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Produksi (Z)	1,00	0,05	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, Bahan Baku, dan Produksi nilai signifikansi $1,00 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Jalur

Analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung dari variable independen (Pengalaman bertani, Biaya produksi, Harga jual, dan Jumlah pohon) terhadap variable dependen (pendapatan) melalui variable intervening (Produksi).

a) Koefisien Jalur sub struktural 1

Tabel 4.7

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	30.596	3.552		8.615	.000
	X1	-.202	.088	-.303	-2.280	.031
	X2	-.089	.154	-.092	-.579	.568
	X3	-.034	.127	-.038	-.267	.791
	X4	-.623	.153	-.632	-4.073	.000

a. Dependent Variable: Z

Hasil Regresi 1

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Z) dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, dan Variabel bahan baku (X4) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Z) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 0,568 dan Lama Usaha (X3) sebesar 0,791 tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Z) dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$.

Tabel 4.8

Hasil R Square Koefisien Jalur Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.730 ^a	.533	.464	2.11909
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pengaruh kontribusi variabel Modal (X1), variabel Biaya Produksi (X2), variabel Lama Usaha (X3), Variabel Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) sebesar 0,533 atau 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ϵ 1 dapat dihitung dengan rumus.

Sementara untuk nilai ϵ 1 dihitung dengan rumus :

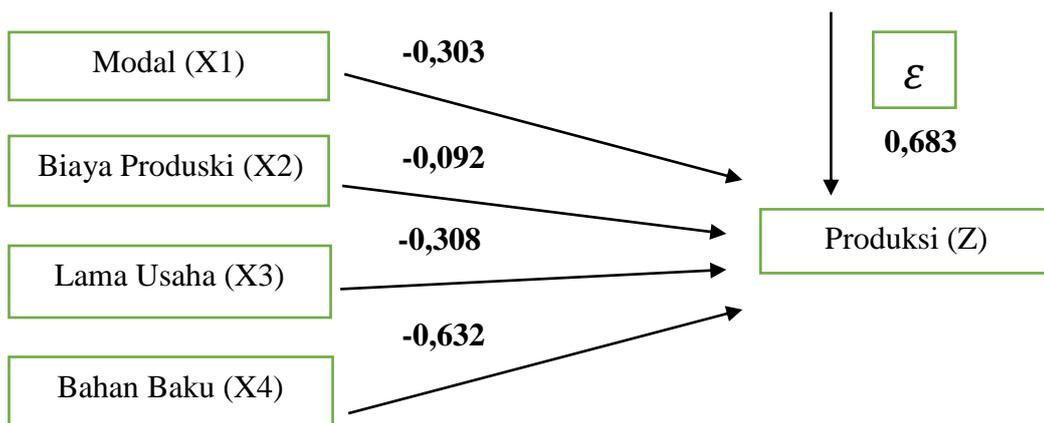
$$\epsilon 1 = \sqrt{1 - 0,533}$$

$$\epsilon 1 = \sqrt{0,467}$$

$$\epsilon 1 = 0,683$$

Gambar 4.1

Diagram Hasil Sub Struktural pertama



b) Koefisien jalur sub struktural 2

Tabel 4.9
Hasil Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.962	10.612		.750	.460
	X1	-.083	.149	-.088	-.560	.580
	X2	.834	.238	.604	3.498	.002
	X3	.045	.196	.035	.228	.821
	X4	.002	.300	.001	.006	.995
	Z	-.194	.297	-.136	-.654	.519

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa variabel Biaya Produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, , sedangkan variabel Modal (X1) sebesar 0,580, variabel Lama Usaha (X3) sebesar 0,821 , variabel Bahan Baku (X4) sebesar 0,995, dan variabel Produksi (Z) sebesar 0,519 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$.

Tabel 4.10

Hasil R Square Koefisien Jalur Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.379	3.27032

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2, X4

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh kontribusi variabel Modal (X1), variabel Biaya Produksi (X2), variabel Lama Usaha (X3), Variabel Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) sebesar 0,692 atau 69,2% sedangkan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ε 1 dapat dihitung dengan rumus.

Sementara untuk nilai ε 1 dihitung dengan rumus :

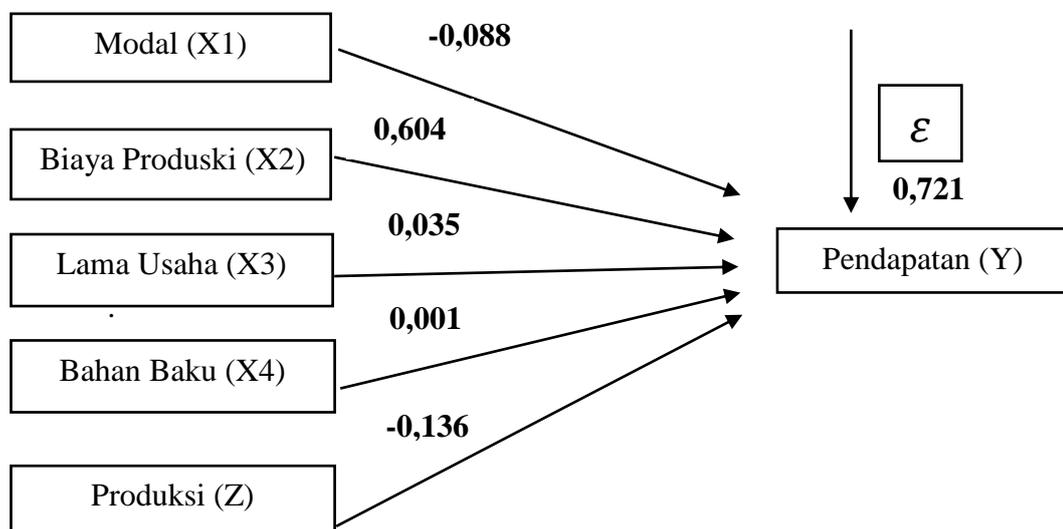
$$\varepsilon 1 = \sqrt{1 - 0,479}$$

$$\varepsilon 1 = \sqrt{0,521}$$

$$\varepsilon 1 = 0,721$$

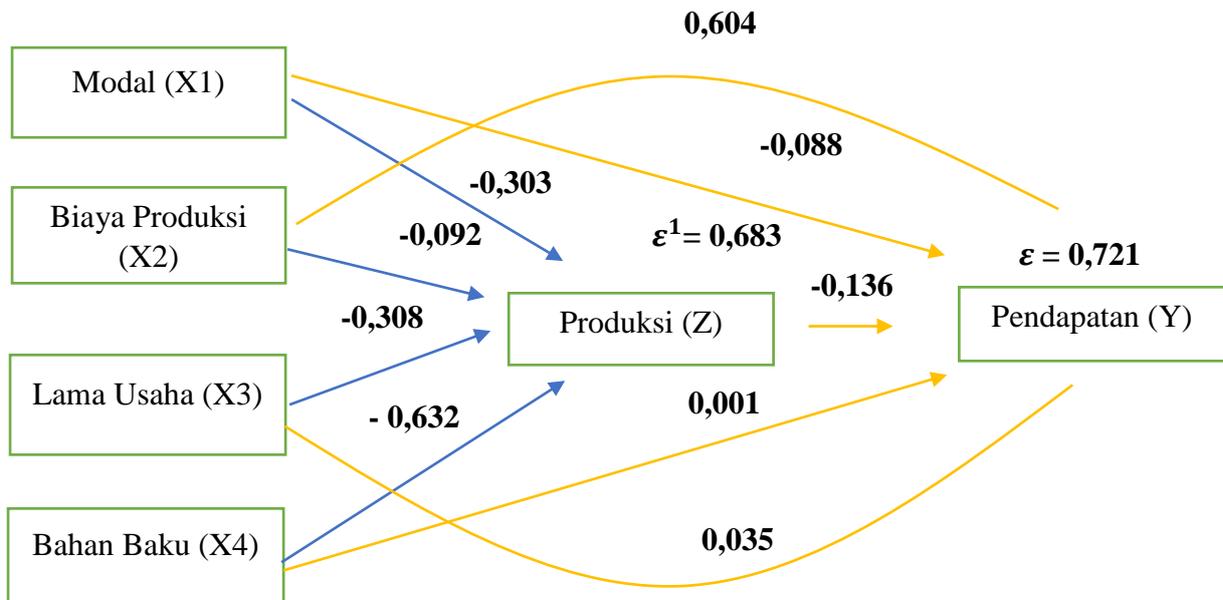
Gambar 4.2

Diagram Hasil Sub Struktural kedua



Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Jalur



Sumber : data diolah berdasarkan sub struktural I dan sub struktural II

a. Perhitungan jalur

Perhitungan perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung variabel X1, X2, X3, X4, melalui Z terhadap Y dengan kriteria sebagai berikut :

1. $0 - 0,25$: pengaruh lemah
2. $> 0,25 - 0,5$: pengaruh cukup kuat
3. $> 0,5 - 0,75$: pengaruh kuat
4. $> 0,75$: pengaruh sangat kuat

Perhitungan *Dirrect effect/DE*

1. Pengaruh variabel Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X1 \longrightarrow Y = -0,088$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal terhadap Pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

2. Pengaruh variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X2 \longrightarrow Y = 0,604$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh kuat karena berada diantara 0,5 – 0,75.

3. Pengaruh variabel Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X3 \longrightarrow Y = 0,035$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

4. Pengaruh variabel Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X4 \longrightarrow Y = 0,001$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

5. Pengaruh variabel Modal (X1) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X1 \longrightarrow Z = -0,303$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal terhadap Produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

6. Pengaruh variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X2 \longrightarrow Z = -0,092$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi terhadap Produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

7. Pengaruh variabel Lama Usaha (X3) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X3 \longrightarrow Z = -0,038$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha terhadap Produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

8. Pengaruh variabel Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = X4 \longrightarrow Z = -0,632$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bahan Baku terhadap Produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

9. Pengaruh variabel Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin Petis Kecamatan Batumarmar

$$Deyxz = Z \longrightarrow Y = -0,136$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi terhadap Pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Bartumarmar dinilai berpengaruh Negatif karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

Perhitungan *Dirrect effect/DE*

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0,088, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0,303 \times -0,136 = 0,041$. berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) Melalui

Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

2. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,604, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0,092 \times -0,136 = 0,012$. berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.
3. Pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,035, sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0,038 \times -0,136 = 0,005$. berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.
4. Pengaruh Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,001,

sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0,632 \times -0,136 = 0,085$ berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji t) menurut Ghozali (2018) adalah pengujian sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujiannya menggunakan uji t dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11**Hasil Uji Parsial (uji t)**

Variabel	Sig	t hitung	t tabel	Keterangan
X1 terhadap Z	0,031	-2,280	1,693	Berpengaruh Signifikan
X2 terhadap Z	0,568	-0,579	1,693	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,791	-0,267	1,693	Tidak dapat berpengaruh
X4 terhadap Z	0,000	-4,073	1,693	Berpengaruh Signifikan
X1 terhadap Y	0,580	-0,560	1,693	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Y	0,002	3,498	1,693	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,821	0,228	1,693	Tidak dapat berpengaruh
X4 terhadap Y	0,995	0,006	1,693	Tidak dapat berpengaruh
Z terhadap Y	0,519	-0,136	1,693	Tidak dapat berpengaruh

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Modal (X1) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X1) terhadap Produksi (Z) sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-2,280 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan Modal (X1)

terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.

- b. Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) sebesar $0,568 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,579 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.
- c. Lama Usaha (X3) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) sebesar $0,791 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,267 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Lama Usaha (X3) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.
- d. Pengalaman Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-4,073 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.

- e. Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,580 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,560 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.
- f. Pengalaman Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,498 > 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.
- g. Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,821 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,228 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.
- h. Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh

Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,995 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,006 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.

- i. Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,519 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,136 < 1,693$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar.

4.2.5 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi bisa dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2018) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan dalam menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel mediasi (Z).

Tabel 4.12
Coefficients Untuk Uji Sobel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	30.596	3.552		8.615	.000
	X1	-.202	.088	-.303	-2.280	.031
	X2	-.089	.154	-.092	-.579	.568
	X3	-.034	.127	-.038	-.267	.791
	X4	-.623	.153	-.632	-4.073	.000

a. Dependent Variable: Z
Sumber : Lampiran 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.962	10.612		.750	.460
	X1	-.083	.149	-.088	-.560	.580
	X2	.834	.238	.604	3.498	.002
	X3	.045	.196	.035	.228	.821
	X4	.002	.300	.001	.006	.995
	Z	-.194	.297	-.136	-.654	.519

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Lampiran 6

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui :

$$a = -0,202 \text{ (Nilai unstandardized X1 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0408$$

$$b = -0,194 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0376$$

$$sa = 0,088 \text{ (Nilai Standar error X1 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0077$$

$$sb = 0,297 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0882$$

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0376)(0,0077) + (0,0408)(0,0882) + (0,0077)(0,0882)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0002) + (0,0035) + (0,0006)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0043)}$$

$$S_{ab} = 0,0655$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

$$t = \frac{-0,202 \times -0,194}{0,0655}$$

$$t = 0,5969$$

Dari perhitungan diatas variabel (X1) modal dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,5969$ Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,693$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Modal (X1) tidak berpengaruh pada Pendapatan UMKM pengrajin petis (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Modal terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis.

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui :

$$a = -0,089 (\text{Nilai unstandardized X2 ke Z}) \longrightarrow a^2 = 0,0079$$

$$b = -0,194 (\text{Nilai unstandardized Z ke Y}) \longrightarrow b^2 = 0,0376$$

$$s_a = 0,154 (\text{Nilai Standar error X2 ke Z}) \longrightarrow s_a^2 = 0,0237$$

$$s_b = 0,297 (\text{Nilai Standar error Z ke Y}) \longrightarrow s_b^2 = 0,0882$$

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0376)(0,0237) + (0,0079)(0,0882) + (0,0237)(0,0882)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0008) + (0,0006) + (0,0020)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0034)}$$

$$S_{ab} = 0,0583$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

$$t = \frac{-0,089 \times -0,194}{0,0583}$$

$$t = 0,2950$$

Dari perhitungan diatas variabel (X2) biaya produksi dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,2950 Sedangkan nilai t tabel = 1,693 , maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Biaya Produksi (X2) tidak berpengaruh pada Pendapatan UMKM pengrajin petis (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Biaya Produksi terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis.

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui :

$$a = -0,034 \text{ (Nilai unstandardized X3 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0011$$

$$b = -0,194 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0376$$

$$s_a = 0,127 \text{ (Nilai Standar error X2 ke Z)} \longrightarrow s_a^2 = 0,0161$$

$$s_b = 0,297 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow s_b^2 = 0,0882$$

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0376)(0,0161) + (0,0011)(0,0882) + (0,0161)(0,0882)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0006) + (0,0001) + (0,0014)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0021)}$$

$$S_{ab} = 0,0458$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

$$t = \frac{-0,034 \times -0,194}{0,0458}$$

$$t = 0,1440$$

Dari perhitungan diatas variabel (X3) lama usaha dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,1440 Sedangkan nilai t tabel = 1,693 , maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Lama Usaha (X3) tidak berpengaruh pada Pendapatan UMKM pengrajin petis (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis.

4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

Diketahui :

$$a = -0,623 \text{ (Nilai unstandardized X4 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,3881$$

$$b = -0,194 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0376$$

$$s_a = 0,153 \text{ (Nilai Standar error X4 ke Z)} \longrightarrow s_a^2 = 0,0234$$

$$s_b = 0,297 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow s_b^2 = 0,0882$$

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0376)(0,0234) + (0,3881)(0,0882) + (0,0234)(0,0882)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0008) + (0,0342) + (0,0020)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,037)}$$

$$S_{ab} = 0,1923$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{-0,623 \times -0,194}{0,1923}$$

$$t = 0,6285$$

Dari perhitungan diatas variabel (X4) bahan baku dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,6285 Sedangkan nilai t tabel = 1,693 , maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Bahan Baku (X4) tidak berpengaruh pada Pendapatan UMKM pengrajin petis (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Bahan Baku terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis.

4.3 Interpretasi

1. Modal (X1) terhadap Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal mempunyai pengaruh negatif terhadap produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila modal produksi meningkat maka secara otomatis produksi pembuatan petis juga akan meningkat. Hal itu disebabkan karena modal merupakan syarat suatu usaha dan jumlah besaran modal akan menentukan bagaimana usaha tersebut berjalan.

2. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila biaya produksi meningkat maka tidak akan mempengaruhi peningkatan produksi pembuatan petis. Hal itu disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak menentu sehingga tidak dapat meningkatkan produksi.

3. Pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila lama usaha seorang pengrajin petis produksi meningkat maka secara

otomatis produksi pembuatan petis juga akan meningkat. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha yang dijalankan tidak menambah penguasaan atau pengetahuan mengenai penjualan semakin baik.

4. Pengaruh Bahan Baku (X4) terhadap Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Baku mempunyai pengaruh terhadap produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila bahan baku dari petis meningkat akan mempengaruhi peningkatan produksi. Hal itu disebabkan karena bahan baku atau ikan yang digunakan melimpah akan meningkatkan produksi.

5. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila modal yang digunakan meningkat maka tidak akan mempengaruhi pendapatan. Hal itu disebabkan karena modal yang dimiliki dicukupkan hanya untuk mencukupi seluruh biaya operasional usaha.

6. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila biaya produksi yang digunakan lebih rendah dari hasil

penjualan maka pendapatan yang akan diperoleh juga akan meningkat. Hal itu disebabkan karena biaya produksi yang relatif rendah dari penggunaan biaya produksi normal dalam penggunaannya akan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

7. Pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila semakin lama seseorang menjadi pelaku UMKM pengrajin petis maka tidak akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha tidak membuat usaha yang dijalankan tidak membuat pengetahuan mengenai penjualan semakin baik dan Lama Usaha yang dijalankan tidak dapat meningkatkan pendapatan usaha.

8. Pengaruh Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Baku tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila bahan baku dari petis meningkat maka tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal itu disebabkan karena Bahan Baku yang digunakan tidak selalu tersedia dan bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi pada kualitas produk.

9. Pengaruh Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produksi tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya apabila produksi meningkat maka tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal itu disebabkan karena Jumlah produksi yang dihasilkan hanya dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan dan waktu proses produksi seringkali tidak mencapai target tersebut.

10. Pengaruh tidak langsung Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya Produksi tidak dapat memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan. Hal itu disebabkan karena Modal yang digunakan cenderung rendah tidak mendukung penambahan produksi usaha sehingga tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

11. Pengaruh tidak langsung Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya Produksi tidak dapat memediasi pengaruh Biaya Produksi terhadap pendapatan. Hal itu disebabkan karena Biaya

Produksi yang dipakai cenderung tidak menentu serta tidak mengalokasikan pembiayaan produksi dengan benar sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

12. Pengaruh tidak langsung Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya Produksi tidak dapat memediasi pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha cenderung tidak dapat menambah pengetahuan mengenai penjualan semakin baik sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

13. Pengaruh tidak langsung Bahan Baku (X4) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Baku tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, artinya Produksi tidak dapat memediasi pengaruh Bahan Baku terhadap pendapatan. Hal itu disebabkan karena Bahan Baku yang diperlukan cenderung tidak selalu tersedia dan bahan baku hanya

digunakan sesuai target produksi sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini mengenai “Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, dan Bahan Baku melalui Produksi terhadap Pendapatan UMKM Pengrajin Petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh terhadap Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena modal merupakan syarat suatu usaha dan jumlah besaran modal akan menentukan bagaimana usaha tersebut berjalan, semakin banyak nya modal yang dipakai maka akan menambah jumlah produksi petis.
2. Biaya Produksi tidak mempunyai pengaruh terhadap Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak menentu sehingga tidak dapat meningkatkan produksi.
3. Lama Usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha yang dijalankan tidak menambah penguasaan atau pengetahuan mengenai penjualan semakin baik sehingga lama atau tidaknya

menjadi pengrajin petis tidak dapat berpengaruh pada produksi petis.

4. Bahan Baku mempunyai pengaruh terhadap Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena bahan baku atau ikan yang digunakan melimpah akan meningkatkan jumlah serta kualitas produksi.
5. Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena modal yang dimiliki dicukupkan hanya untuk mencukupi seluruh biaya operasional usaha petis.
6. Biaya Produksi mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena biaya produksi yang relatif rendah dari penggunaan biaya produksi normal dalam penggunaannya akan dapat meningkatkan pendapatan usaha petis tersebut.
7. Lama Usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha tidak membuat usaha yang dijalankan tidak membuat pengetahuan

mengenai penjualan semakin baik dan Lama Usaha yang dijalankan tidak dapat meningkatkan pendapatan usaha.

8. Bahan Baku tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Bahan Baku atau ikan yang akan digunakan tidak selalu tersedia dan bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi pada kualitas produk.
9. Produksi tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Jumlah produksi yang dihasilkan hanya dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan dan waktu proses produksi seringkali tidak mencapai target tersebut.
10. Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Biaya Produksi yang dipakai cenderung tidak menentu serta tidak mengalokasikan pembiayaan produksi dengan benar sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.
11. Biaya Produksi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Biaya Produksi

yang dipakai cenderung tidak menentu serta tidak mengalokasikan pembiayaan produksi dengan benar sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

12. Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Lama Usaha cenderung tidak dapat menambah pengetahuan mengenai penjualan semakin baik sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

13. Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Produksi pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Hal itu disebabkan karena Bahan Baku yang diperlukan cenderung tidak selalu tersedia dan bahan baku hanya digunakan sesuai target produksi sehingga tidak mendukung penambahan produksi usaha dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan.

4.4 Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pendapatan pada UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan adalah Biaya Produksi. Biaya Produksi pada usaha pembuatan petis dapat mempengaruhi pendapatan apabila mengurangi biaya produksi dengan mengasah skill atau keahlian

tenaga kerja karena dapat mempercepat proses produksi dan dapat mengurangi biaya produksi dengan cara menggunakan bahan penolong yang harganya cukup terjangkau.

Untuk meningkatkan pendapatan dan produksi pada UMKM pengrajin petis diperlukan pengetahuan tentang pemasaran yang luas akan produk petis dimana akan dipasarkan baik dipasarkan melalui pasar tradisional maupun melalui media online.

4.5 Saran

berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Saran yang pertama ditujukan kepada peneliti selanjutnya, baik melanjutkan, mengembangkan maupun menyempurnakan penelitian dengan judul yang sama diharapkan dapat meneliti mengenai pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha, dan bahan baku melalui produksi terhadap pendapatan lebih baik lagi dengan menambah variabel atau indikator-indikator yang lainnya seperti Jam Kerja dan tenaga kerja.
2. Saran selanjutnya ditujukan kepada pelaku UMKM pengrajin petis agar dapat mengalokasikan pada setiap pembiayaan agar dapat tertata dengan benar serta dapat memperluas pemasaran penjualan petis keluar daerah karena tidak semua daerah dapat memproduksi produk petis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2018. Efisiensi Persediaan Bahan. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, Lincolin, (1999) Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Badriyah, Hurriyah. 2015. Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk OrangAwam. Jakarta: Penerbit HB
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Darwin, M., Mamondol, M, R., Sormin, S, A., dkk (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- David Garson. 2003. Path Analysis. North Carolina State University.
- Denitasari, S.M. (2010). Karakterisasi Petis Ikan Dari Limbah Cair Hasil Perebusan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Institut Pertanian Bogor.<https://anzdoc.com/karakterisasi-petis-ikan-darilimbah-cair-hasil-perebusan-ik.html> (diakses 23 Februari 2018).
- Dewi, I. (2021). *Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Home Industry Petis Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Sepulu* (Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Bangkalan).
- Djufri, F., Rosanna, R., Saade, A., & Rachmat, R. (2022). Peranan Cacao Sustainability Partnership (CSP) dalam Meningkatkan Pengaruh Aksesibilitas Pembiayaan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 151-155.
- Firdaus, M. (2019). Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Imamah, N., & Madura, P. I. Pengembangan Umkm Petis Sebagai Potensi Daerah (Studi Kasus Di Desa Kramat Kabupaten Pamekasan).
- Imron Rosyadi. (2018). Strategi Pemanfaatan Bahan Baku, Malang: Empatdua Media.

- Joesron, T. S., & Fathorrozi, M. (2003). Teori ekonomi mikro: dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi. Salemba Empat.
- Lesmana, E. D. Y., & Affandi, M. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Miftah, A. A., & Pangiuk, A. (2020). Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal. Ahlimedia Book.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927-1956.
- Nuraini, I. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro. UMMPress.
- Prananjaya, I. G. N. Y. I., & Wenagama, I. W. 2023 Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Sanggah Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. UNUD
- Pratama, Rheza. 2018. Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *JMM Online Vol 2, No.3*, 239-251
- Ridwan, M., & Ambon, E. I. I. (2018). Prinsip Harmonisasi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Di Daerah Kepulauan Indonesia. *Tahkim*, 13(2).
- Ritonga, M. (2018). Faktor manajemen biaya dan manajemen pemasaran terhadap pendapatan melalui intensitas produksi pada ukm industri rumahan di kota binjai. *Jumant*, 8(2), 68-78.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Setiawan, R., & Maulidya, Y. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Produksi dan Lingkungan Terhadap Pendapatan pada Industri Tahu dan Tempe Kota Tarakan. *JUREKA*, 1(02), 1-28.
- Shafira, F. S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pengrajin sandal saat pandemi/Fidha Shafira (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Siagian, N., & Manalu, D. (2021). Pengaruh Motivasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 81-95.
- Skousen, Fred, Earl K Stice, dan James D Stice. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1628-1657.
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Point of Reward dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKN. [Tesis] Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 48 hlm.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono Soekarno (2010) *Cara Cepat Dapat Modal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Todaro, Michel P. 2006. *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, dan Darsana. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. UNUD

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Sdr/i

Pelaku UMKM pengrajin petis Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan

Sehubung dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan dibawah ini

:

Nama : Ahmad Hanafi
NIM : 20104893
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi dan Sains Mandala
Judul Penelitian :

PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA DAN BAHAN BAKU MELALUI PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN PETIS DI KECAMATAN BATUMARMAR, KABUPATEN PAMEKASAN

Bermaksud untuk memohon bantuan Bapak/Ibu Sdr/ Pelaku UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumarmar Kabupten Pamekasan untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. Pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner tersebut berkaitan dengan Pengaruh modal, biaya produksi, lama uasaha, dan bahan baku melalui produksi terhadap pendapatan UMKM pengrajin petis di Kecamatan Batumaramar Kabupaten Pamekasan.

Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Ahmad Hanafi
NIM.20104893

KELENGKAPAN KUESIONER

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan :

Alamat :

II. Tata cara pengisian kuesioner

Para responden yang saya hormati, mohon memberi jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pertanyaan maupun pernyataan yang ada.

Keterangan kolom jawaban :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

KUESIONER UMKM PENGRAJIN PETIS

DI KECAMATAN BATUMARMAR KABUPATEN PAMEKASAN

A. Modal (X1)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Modal merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan dalam pendirian usaha petis					
2.	Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.					
3.	Pada awal pendirian usaha petis menggunakan modal sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain.					
4.	Dengan adanya pinjaman kredit modal usaha petis dapat membantu dalam pengembangan usaha					
5.	Modal yang dimiliki pribadi mampu mencukupi seluruh biaya operasional usaha.					

B. Biaya Produksi (X2)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Biaya produksi menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan usaha					
2.	Biaya bahan baku yang digunakan dalam usaha anda tidak menentu.					
3.	Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sesuai dengan produktivitas.					
4.	Skill/keahlian tenaga kerja dapat mempercepat proses produksi.					
5.	Mengalokasikan biaya overhead untuk pembelian perlengkapan usaha, perbaikan, dan perawatan.					
6.	Bahan penolong yang digunakan harganya cukup terjangkau.					

C. Lama Usaha (X3)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan mengenai penjualan semakin baik					
2.	Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik					
3.	Lama usaha yang dijalankan menambah penguasaan saya terhadap pekerjaan					
4.	Lama usaha yang dijalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha					

D. Bahan Baku (X4)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi selalu tersedia sehingga tidak menghambat kegiatan produksi					
2.	Bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan target produksi					
3.	Harga bahan baku berpengaruh terhadap produksi petis					
4.	Bahan baku berpengaruh terhadap kualitas petis yang diproduksi					

E. Produksi (Z)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Hasil produksi petis selalu terjual habis di pasar					
2.	Jumlah produksi yang dihasilkan dapat memenuhi target produksi yang telah ditetapkan					
3.	Waktu produksi petis menyesuaikan masa harga ikan murah					
4.	Waktu proses produksi seringkali tidak mencapai target					

F. Pendapatan (Y)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan usaha yang diperoleh dapat memperbesar usaha.					
2.	Pendapatan usaha anda dapat ditingkatkan dengan menambah modal.					
3.	Penjualan produk usaha anda menjadi sumber utama pendapatan anda.					
4.	Pendapatan yang anda peroleh mengalami peningkatan setiap tahunnya.					
5.	Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.					
6.	Pendapatan dari usaha anda dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					

Lampiran 2

Tabulasi Data

NO	Modal (X1)					Total	Biaya Produksi (X2)						Total	Lama Usaha (X3)				Total	Bahan Baku (X4)				Total	Pendapatan (Y)						Total	Produksi (Z)				Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	
1	3	3	3	2	3	14	5	3	5	5	4	3	25	5	4	3	5	17	4	5	5	4	18	5	5	4	3	5	5	27	3	4	3	2	12
2	5	3	3	5	3	19	3	4	5	5	4	3	24	4	3	4	4	15	5	5	4	4	18	5	4	2	3	5	5	24	3	4	4	2	13
3	2	2	3	4	2	13	5	3	3	4	3	5	23	5	4	5	4	18	4	5	4	5	18	5	3	4	4	5	5	26	5	5	4	4	18
4	5	3	4	3	1	16	3	4	2	4	3	3	19	4	5	3	4	16	2	5	4	5	16	3	4	2	4	5	4	22	4	3	2	4	13
5	2	5	2	3	4	16	4	3	3	4	5	3	22	5	4	5	4	18	4	5	4	5	18	3	4	2	3	5	3	20	5	4	3	3	15
6	5	5	4	3	4	21	4	3	4	4	3	2	20	5	5	5	3	18	3	3	5	5	16	5	4	2	3	5	4	23	5	3	3	2	13
7	5	4	3	3	5	20	4	4	5	5	3	3	24	5	4	3	5	17	5	5	5	3	18	4	3	2	3	4	3	19	4	4	3	2	13
8	3	2	4	3	4	16	5	3	3	4	3	2	20	4	3	4	3	14	5	5	3	5	18	5	4	3	3	4	5	24	3	3	3	2	11
9	5	4	5	4	3	21	5	4	5	5	4	3	26	5	5	4	5	19	3	4	5	3	15	4	5	4	3	3	1	20	3	5	3	2	13
10	4	5	3	4	3	19	4	3	3	3	3	2	18	5	5	5	3	18	3	4	4	4	15	2	4	3	4	3	1	17	5	5	3	3	16
11	5	4	5	4	2	20	4	3	3	3	3	2	18	5	5	5	3	18	4	4	4	4	16	2	4	3	4	3	1	17	5	5	2	3	15
12	4	5	5	2	3	19	4	3	3	3	3	2	18	5	5	5	3	18	3	3	2	4	12	2	4	3	4	3	1	17	5	5	3	3	16
13	5	3	5	4	3	20	4	3	3	3	3	2	18	5	5	5	3	18	3	4	2	4	13	2	4	3	4	3	1	17	5	5	3	3	16
14	4	3	4	4	4	19	5	5	4	5	4	2	25	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	5	4	5	5	5	29	2	4	2	5	13
15	5	5	5	2	3	20	3	4	4	5	2	3	21	5	4	2	2	13	3	3	4	3	13	4	3	5	4	3	5	24	5	5	4	4	18
16	3	5	2	5	5	20	5	5	4	4	3	4	25	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17	5	5	4	4	5	5	28	2	4	2	4	12
17	5	5	5	3	5	23	5	5	4	4	3	4	25	5	5	5	4	19	4	4	2	5	15	5	5	4	4	5	4	27	2	4	2	4	12
18	4	5	5	3	5	22	5	5	4	5	4	2	25	5	5	5	5	20	4	5	2	5	16	5	5	4	5	5	4	28	2	4	2	5	13
19	5	5	2	5	5	22	5	5	4	4	3	4	25	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	4	27	2	4	2	2	10
20	1	5	3	2	4	15	5	5	4	5	4	2	25	2	5	1	5	13	4	5	5	4	18	5	5	4	5	5	5	29	2	4	2	3	11
21	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	4	26	2	5	4	4	15	5	5	4	5	19	4	5	4	4	5	3	25	3	4	2	4	13
22	1	1	1	1	1	5	5	5	4	4	3	4	25	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	4	5	4	4	5	3	25	3	4	2	4	13
23	5	5	2	3	1	16	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	5	5	5	4	5	4	28	2	5	3	4	14
24	3	4	3	2	5	17	5	4	4	4	3	5	25	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	5	5	5	4	5	2	26	2	5	3	4	14
25	4	1	4	1	1	11	3	4	4	5	2	3	21	2	5	3	2	12	3	1	1	3	8	4	3	5	4	3	5	24	5	5	4	5	19
26	3	5	2	3	1	14	3	4	4	5	2	3	21	5	1	1	2	9	3	4	4	3	14	4	3	5	4	3	3	22	5	5	4	5	19
27	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	4	2	25	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	2	26	2	3	2	1	8
28	3	1	3	2	1	10	5	4	5	3	4	3	24	5	5	5	5	20	5	4	4	3	16	4	3	2	4	5	3	21	5	4	3	5	17
29	3	5	5	5	5	23	4	3	3	3	1	2	16	1	1	5	1	8	1	4	2	3	10	2	4	3	2	3	1	15	5	5	3	5	18
30	4	4	3	1	5	17	5	5	4	5	3	3	25	1	5	5	1	12	5	5	5	4	19	3	3	4	4	3	4	21	4	4	3	5	16
31	5	4	4	3	5	21	5	4	4	3	4	5	25	5	5	5	4	19	2	5	1	2	10	5	4	5	3	3	1	21	5	5	4	5	19
32	3	5	3	4	5	20	5	5	4	3	3	2	22	6	5	5	5	21	2	5	5	3	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	19

Lampiran 3

UJI VALIDITAS

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.267	.521**	.334	.135	.648**
	Sig. (2-tailed)		.140	.002	.061	.462	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.267	1	.147	.377*	.551**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.140		.421	.033	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.521**	.147	1	.158	.211	.579**
	Sig. (2-tailed)	.002	.421		.387	.247	.001
	N	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.334	.377*	.158	1	.354*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.061	.033	.387		.047	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	.135	.551**	.211	.354*	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.462	.001	.247	.047		.000
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.648**	.723**	.579**	.662**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Modal (X1)

Uji Validitas Biaya Produksi (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.391*	.246	-.094	.452**	.270	.615**
	Sig. (2-tailed)		.027	.175	.610	.009	.135	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	.391*	1	.388*	.389*	.171	.189	.682**
	Sig. (2-tailed)	.027		.028	.028	.348	.300	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	.246	.388*	1	.485**	.283	.180	.679**
	Sig. (2-tailed)	.175	.028		.005	.116	.325	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	-.094	.389*	.485**	1	.137	-.005	.501**
	Sig. (2-tailed)	.610	.028	.005		.453	.979	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	.452**	.171	.283	.137	1	.173	.608**
	Sig. (2-tailed)	.009	.348	.116	.453		.343	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	.270	.189	.180	-.005	.173	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.135	.300	.325	.979	.343		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.615**	.682**	.679**	.501**	.608**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Lama Usaha (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.191	.189	.432 [*]	.691 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.296	.299	.014	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.2	Pearson Correlation	.191	1	.370 [*]	.452 ^{**}	.708 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.296		.037	.009	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.3	Pearson Correlation	.189	.370 [*]	1	.111	.604 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.299	.037		.547	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.4	Pearson Correlation	.432 [*]	.452 ^{**}	.111	1	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014	.009	.547		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.691 ^{**}	.708 ^{**}	.604 ^{**}	.732 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Bahan Baku (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.335	.399 [*]	.438 [*]	.764 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.061	.024	.012	.000
	N	32	32	32	32	32
X4.2	Pearson Correlation	.335	1	.384 [*]	.303	.681 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.061		.030	.092	.000
	N	32	32	32	32	32

X4.3	Pearson Correlation	.399 [†]	.384 [†]	1	.211	.756 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024	.030		.246	.000
	N	32	32	32	32	32
X4.4	Pearson Correlation	.438 [†]	.303	.211	1	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012	.092	.246		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.764 ^{**}	.681 ^{**}	.756 ^{**}	.639 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Produksi (Z)

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	TOTAL
Z.1	Pearson Correlation	1	.355 [†]	.606 ^{**}	.216	.797 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.046	.000	.236	.000
	N	32	32	32	32	32
Z.2	Pearson Correlation	.355 [†]	1	.395 [†]	.347	.653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046		.025	.052	.000
	N	32	32	32	32	32
Z.3	Pearson Correlation	.606 ^{**}	.395 [†]	1	.217	.740 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.025		.233	.000
	N	32	32	32	32	32
Z.4	Pearson Correlation	.216	.347	.217	1	.661 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.236	.052	.233		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.797 ^{**}	.653 ^{**}	.740 ^{**}	.661 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pendapatan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.377*	.391*	.218	.645**	.638**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.034	.027	.230	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.377*	1	.252	.287	.525**	.016	.531**
	Sig. (2-tailed)	.034		.164	.112	.002	.932	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	.391*	.252	1	.400*	-.107	.158	.507**
	Sig. (2-tailed)	.027	.164		.023	.562	.388	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.218	.287	.400*	1	.293	.253	.548**
	Sig. (2-tailed)	.230	.112	.023		.103	.162	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.5	Pearson Correlation	.645**	.525**	-.107	.293	1	.536**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.562	.103		.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	.638**	.016	.158	.253	.536**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.932	.388	.162	.002		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.861**	.531**	.507**	.548**	.726**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.001	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas Modal (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.687	5

Uji Reliabilitas Biaya Produksi (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.643	6

Uji Reliabilitas Lama Usaha (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	4

Uji Reliabilitas Bahan Baku (X4)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

Uji Reliabilitas Produksi (Z)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	4

Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	6

Coefficients^a

Lampiran 5

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99499724
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.962	10.612		.750	.460		
	Modal	-.083	.149	-.088	-.560	.580	.819	1.221
	Biaya Produksi	.834	.238	.604	3.498	.002	.672	1.488
	;Lama Usaha	.045	.196	.035	.228	.821	.838	1.193
	Bahan Baku	.002	.300	.001	.006	.995	.444	2.251
	Produksi	-.194	.297	-.136	-.654	.519	.467	2.143

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.220E-16	10.612		.000	1.000
	X1	.000	.149	.000	.000	1.000
	X2	.000	.238	.000	.000	1.000
	X3	.000	.196	.000	.000	1.000
	X4	.000	.300	.000	.000	1.000
	Z	.000	.297	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES

Lampiran 6

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Koefisien Jalur sub struktural 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.596	3.552		8.615	.000
	X1	-.202	.088	-.303	-2.280	.031
	X2	-.089	.154	-.092	-.579	.568
	X3	-.034	.127	-.038	-.267	.791
	X4	-.623	.153	-.632	-4.073	.000

a. Dependent Variable: Z

Koefisien Jalur sub struktural 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.962	10.612		.750	.460
	X1	-.083	.149	-.088	-.560	.580
	X2	.834	.238	.604	3.498	.002
	X3	.045	.196	.035	.228	.821
	X4	.002	.300	.001	.006	.995
	Z	-.194	.297	-.136	-.654	.519

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Jalur Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.464	2.11909

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Koefisien Determinasi Jalur Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.379	3.27032

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2, X4

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.596	3.552		8.615	.000
	X1	-.202	.088	-.303	-2.280	.031
	X2	-.089	.154	-.092	-.579	.568
	X3	-.034	.127	-.038	-.267	.791
	X4	-.623	.153	-.632	-4.073	.000

a. Dependent Variable: Z

Uji Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.962	10.612		.750	.460
	X1	-.083	.149	-.088	-.560	.580
	X2	.834	.238	.604	3.498	.002
	X3	.045	.196	.035	.228	.821
	X4	.002	.300	.001	.006	.995
	Z	-.194	.297	-.136	-.654	.519

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9

Profil Responden

No	Nama Pemilik / Usaha	Produk	Usia	Pendidikan	Alamat / Desa
1.	Kholidin	Petis Ikan	30 Tahun	SD	Desa Tamberu
2.	Imamah	Petis Ikan	29 Tahun	SD	Desa Tamberu
3.	Sholehah	Petis Ikan	31 Tahun	SD	Desa Tamberu
4.	Halisa	Petis Ikan	33 Tahun	SMP	Desa Tamberu
5.	Mathari	Petis Ikan	35 Tahun	SMP	Desa Tamberu
6.	Safi'uddin	Petis Ikan	40 Tahun	SMA	Desa Tamberu
7.	Agus Salim	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Desa Tamberu
8.	Jusiyah	Petis Ikan	37 Tahun	SMA	Desa Tamberu
9.	Halima	Petis Ikan	28 Tahun	SMP	Desa Tamberu
10.	Sakot	Petis Ikan	42 Tahun	SD	Desa Tamberu
11.	Syaifuddin Zuhri	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Desa Tamberu
12.	Abdul Mukti	Petis Ikan	31 Tahun	SMA	Desa Tamberu
13.	Hatimah	Petis Ikan	40 Tahun	SD	Desa Tamberu
14.	Hamidah	Petis Ikan	34 Tahun	SD	Desa Blaban
15.	Ummiyatun	Petis Ikan	30 Tahun	SMA	Desa Blaban
16.	Lukman Hakim	Petis Ikan	32 Tahun	SMA	Desa Blaban
17.	Pussiyah	Petis Ikan	40 Tahun	SD	Desa Blaban
18.	Amiatun	Petis Ikan	33 Tahun	SMP	Desa Blaban
19.	Salehudin	Petis Ikan	36 Tahun	SMP	Desa Blaban
20.	Purawi	Petis Ikan	34 Tahun	SMP	Desa Blaban
21.	Nur Hadiyah	Petis Ikan	48 Tahun	SD	Desa Blaban
22.	Hasinuddin	Petis Ikan	45 Tahun	SD	Desa Blaban
23.	Ahnad Azizi	Petis Ikan	29 Tahun	SMP	Desa Blaban
24.	Lailatus Sholehah	Petis Ikan	34 Tahun	SMP	Desa Blaban
25.	Rosi	Petis Ikan	35 Tahun	SMA	Desa Blaban
26.	Munai	Petis Ikan	41 Tahun	SD	Batu Bintang
27.	Usawatun Hasanah	Petis Ikan	37 Tahun	SMA	Batu Bintang
28.	Komariyah	Petis Ikan	30 Tahun	SMA	Batu Bintang
29.	Zahroh	Petis Ikan	22 Tahun	SD	Batu Bintang
30.	Imamah	Petis Ikan	30 Tahun	SMP	Kapong
31.	Sya'diyah	Petis Ikan	42 Tahun	SD	Kapong
32.	Surimi	Petis Ikan	48 Tahun	SD	Kapong

Lampiran 10

Dokumentasi



LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : ..Ahmad Hanafi.....
 N I M : ..20104103.....
 JURUSAN : ..Ekonomi pembangunan.....
 JUDUL : ..pengaruh modal, biaya produksi,
 lama usaha dan bahan baku melalui
 produksi Terhadap pendapatan UMKM
 pengrajin batik di Kecamatan Bantur, Kabupaten Pasuruan

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Fandi	- Lambatkan keaib 26.11. di tambahi prngembangan - Hasil pembaharuan di jelaskan.	for 22/29. 15 for 27/29 15
2.	Musrofa	- Perbaiki Pembacaan - kesimpulan dan format tabel yang lebih rapi	22 / 2 F. acc. Bantur 28/15/
3	Muhammad Fadma	- tulis ulang tabel - - format referensi. - batasi	22/2/29 28/15/

JEMBER,  ..
 KA.PRODI MANAJEMEN AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3